

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Definisi Belajar**

Ketika belajar pembelajaran berlangsung pendidik menyadari peserta didik memiliki keanekaragaman dalam belajar . peserta didik dapat memiliki pemahaman yang baik dengan apa yang mereka lihat *visual*, kemudian ada peserta didik yang hanya dengan mendengarkan saja dia akan memahami suatu materi *audio*, dan ada juga peserta didik yang memakai cara belajar *audio visual* mereka dapat memahami berbagai macam pelajaran. Belajar adalah aktivitas guru dan peserta didik dalam kelas.

Slameto (2013:2) mengatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Perubahan yang terjadi dalam arti diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Slameto (2013:2)

Menurut J. Bruner dalam Slameto, (2012:11) Belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

- 1) Mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu,

- 2) Mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu,
- 3) Menganalisis struktur materi yang akan diajarkan, dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa,
- 4) Menganalisis *sequence*. Guru mengajar, berarti membimbing siswa melalui urutan pertanyaan-pertanyaan dari suatu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat men-*transfer* apa yang sedang dipelajari,
- 5) Member *reinforcement* dan umpan balik (*feed back*). Penguatan yang optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa “ia menemukan jawaban” nya.

Berdasarkan pengertian belajar peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **b. Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dimayati dan Mudjiono (2009:157)

Menurut Kem dalam buku Rusmono (2012:6) “pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam kegiatan-kegiatan belajarnya”.

Smith dan Ragan dalam Rusmono (2012:6) Pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar ini, guru dapat ,membimbing membantu dan mengarahkan siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa dan pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.

Rusmono (2012:6) bahwa “pembelajaran adalah factor-faktor eksternal seperti lembar kerja siswa, media dan sumber-sumber belajar yang lain

direncanakan sesuai dengan kondisi internal siswa. Perancang kegiatan pembelajaran berusaha agar proses belajar itu terjadi pada siswa yang belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Dari penjelasan para ahli diatas, pdapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran ialah suatu proses kegiatan atau aktivitas belajar yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar berupa perubahan tingkah laku maupun sikap dari rasa percaya diri pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan bimbingan, arahan dan motivasi dari guru.

### **c. Karakteristik Belajar dan Pembelajaran**

#### 1) Karakteristik Belajar

Belajar dapat dikatakan belajar jika memiliki ciri-ciri, adapun ciri-ciri belajar menurut Dimayati dan Mudjiono (2009:8) dapat diuraikan sebagai berikut:

- (a) Unsur pelaku, siswa yang bertindak belajar atau pebelajar
- (b) Unsur tujuan, memperoleh hasil dan pengalaman hidup
- (c) Unsur proses, terjadi internal pada diri pebelajar
- (d) Unsur tempat, belajar dapat dilakukan disembarang tempat
- (e) Unsur lama waktu, sepanjang hayat
- (f) Unsur syarat terjadi, dengan motivasi belajar yang kuat
- (g) Unsur ukuran keberhasilan, dapat memecahkan masalah
- (h) Unsur hasil, hasil belajar dampak pengajaran dan pengiring.

#### 2) Karakteristik Pembelajaran

Menurut Zuwaily dari <http://haripambudi.blogspot.com> menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu
- (b) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- (c) Focus materi ajar, terarah dan terencana dengan baik
- (d) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- (e) Aktor guru yang cermat dan tepat
- (f) Terdapat pola aturan yang di taati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing
- (g) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran
- (h) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

## 2. Model *Discovery Learning*

### a. Pengertian *Discovery Learning*

*Discovery* dapat dipandang sebagai metode ataupun model pembelajaran. Namun demikian, *discovery* lebih sering disebut sebagai metode tinimbang sebagai model pembelajaran. Oleh karenanya istilah yang sering muncul adalah metode *discovery*.

Metode *discovery*, didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menyikapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut (Yunus Abidin, 2013:175).

Apabila ditinjau dari katanya, *discovery* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Jadi dari kedua kata tersebut ialah pembelajaran yang menemukan sendiri serta mencari tahu sendiri pengetahuan yang didapati.

Oemar Hamalik dalam takdir illahi, (2012:29) menyatakan “*Discovery* Adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan”.

Model *Discovery Learning* adalah yang menerapkan teori belajar yang di definisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri atau menemukan sendiri. Model *discovery* (penemuan) merupakan model mengajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan dengan sendirinya melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya.

Masarudin Siregar dalam Takdir Illahi, (2012:30) berpendapat bahwa:

*Discovery by learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran.

Bruner dalam Takdir Illahi, (2012:41) menyatakan bahwa “melalui pembelajaran *Discovery Learning*, potensi intelektual para anak didik akan semakin meningkat, sehingga menimbulkan harapan baru untuk menuju kesuksesan”.

Budingsih dalam Cahyo (2012:110 ) mengatakan bahwa “metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Menurut pengertian para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas peserta didik dalam belajar sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari, proses pembelajaran dengan model ini, pendidik hanya dapat bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dan sampai kepada suatu kesimpulan, sehingga pemahaman satu konsep informasi akan bertahan lama dikarenakan peserta didik yang menemukan sendiri informasi tersebut.

#### **b. Karakteristik Model *Discovery Learning***

Model pembelajaran yang pertama kali memperkenalkan *Discovery Learning* adalah Bruner yang diuti dari buku karangan Mohammad Takdir Illahi pada cetakan pertama tahun 2012 dengan judul buku *Pembelajaran Discovery Learning Strategy dan Mental vocational skill* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Discovery Learning* menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menemukan sesuatu melalui proses inquiri (penelitian) secara struktur dan terorganisir dengan baik.

- 2) *Discovery Learning* disajikan dalam bentuk yang sederhana, fleksibel, dan mandiri.
- 3) Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, mengorientasikan siswa untuk dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya.
- 4) Sebelum proses pembelajaran, guru menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya siswa dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran.
- 5) Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*, guru tidak langsung menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (problem solving) yang sudah menjadi pijakan dalam menganalisis masalah kesulitan belajar.

### c. Tujuan Model *Discovery Learning*

Mohammad Takdir Illahi (2012:46) mengemukakan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* adalah tidak lepas dari hal-hal yang bersifat praktis untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran.

Menurut Bell dalam Cahyo (2012:104), beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataannya menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan Tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama secara efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

#### d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Pembahasan mengenai langkah-langkah dan prosedur pembelajaran begitu penting, mengingat pembelajaran *Discovery Learning* membutuhkan pemahaman secara substansial dan integral.

Menurut Mohammad Takdir Illahi (2012:83) untuk mempermudah penerapan *Discovery Learning* dibutuhkan langkah-langkah pokok yang harus dilalui terlebih dahulu, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang akan dipecahkan.  
Setiap strategi yang diterapkan pasti memerlukan analisis persoalan mengenai topic pembahasan yang sedang diperbincangkan. Dari persoalan itu, kita dapat mencari pemecahan masalah secara keseluruhan.
- 2) Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak didik.  
Untuk dapat memahami pembelajaran *Discovery Learning*, tidak sekedar berbekal kemampuan fisik saja yang dibutuhkan, akan tetapi juga tingkat pengetahuan para anak didik terhadap materi yang disajikan.
- 3) Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas.  
Setiap persoalan yang disajikan dalam penerapan *Discovery Learning*, semestinya diupayakan dalam kerangka yang jelas. Hal ini dimaksudkan agar penerapan *Discovery Learning* dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan kita.
- 4) Harus tersedia alat atau bahan yang diperlukan.  
Penerapan *Discovery Learning* yang diterapkan di berbagai sekolah, pada dasarnya membutuhkan alat atau bahan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan anak didik. Alat atau bahan tersebut bisa berupa media pembelajaran yang berbentuk audi visual atau media yang lainnya.
- 5) Suasana kelas harus diatur sedemikian rupa.  
Suasana yang mendukung akan mempermudah keterlibatan arus berpikir anak didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam penerapan *Discovery Learning*, suasana kelas yang kondusif sangat membantu terhadap iklim pembelajaran *Discovery Learning*.
- 6) Guru memberi kesempatan anak didik untuk mengumpulkan data.  
Langkah ini sejatinya sangat penting bagi proses pengetahuan anak didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan begitu, kesempatan mereka untuk mengumpulkan data akan semakin mempermudah pemahaman pembelajaran *Discovery Learning*, karena secara factual mereka akan memperoleh pengetahuan baru.
- 7) Harus dapat memberikan jawaban secara tepat sesuai dengan data yang diperlukan anak didik. Langkah-langkah penerapan *Discovery Learning* tersebut setidaknya memiliki cakupan yang sangat luas. Dengan langkah-langkah yang ditawarkan tersebut, secara tidak langsung para anak didik akan menemukan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan proses pembelajaran.

Adapun yang di paparkan oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana dengan judul buku *Konsep Strategi Pembelajaran* (2009:78) memiliki langkah-langkah discovery sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa,
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari,
- 3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari,
- 4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik,
- 5) Mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan,
- 6) Mempersiapkan setting kelas,
- 7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan,
- 8) Member kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan,
- 9) Menganalisis sendiri atas data temuan,
- 10) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik,
- 11) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan,
- 12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

Menurut Mohammad Takdir Illahi (2012:86) dijelaskan pula dalam prosedur pembelajarannya model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) *Stimulation* (pemberi rangsangan)  
Guru mengajukan persoalan atau meminta peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat persoalan.
- 2) *Problem statement* (identifikasi masalah)  
Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Dalam hal ini, bimbing mereka untuk memilih masalah yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan.
- 3) *Data collection* (pengumpulan data)  
Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literature, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan lain sebagainya.
- 4) *Data processing* (pengolahan data)  
Semua informasi hasil bacaan wawancara observasi diklasifikasi dan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* (pembuktian)  
Berdasarkan hasil pengolahan data tafsiran atau informasi yang ada, pertanyaan hipotesis yang dirumuskan sebaiknya dicek terlebih dahulu, apakah bisa terjawab dan terbukti dengan baik sehingga hasilnya akan memuaskan.



6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Dalam tahap *generalization*, anak didik belajar menarik kesimpulan dan generalisasi tertentu.

Peneliti mengambil kesimpulan dari pendapat diatas bahwa langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu harus adanya masalah, harus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas, harus adanya alat dan bahan yang diperlukan, suasana kelas harus kondusif, guru bmemberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data, pendidik harus dapat memberikan jawaban secara tepat sesuai dengan data yang diperlukan peserta didik. Pendidik pertama-tama merancang skenario pembelajaran, memberikan *stimulus* (rangsangan) disesuaikan dengan kemampuan siswa, kemudian pendidik member kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak-banyaknya dari informasi yang didapatkan, siswa mengolah data dan merumuskan hipotesis/dugaan sementara, kemudian dengan bimbingan pendidik peserta didik menguji dengan cermat hasil penemuan dengan hipotesis yang telah dibuat, hingga pengambilan kesimpulan yang menjadikan prinsip penemuan mereka dengan bimbingan pendidik. Serta pendidik harus bisa mengelola kelas agar pada saat proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan dan ketercapaian siswa.

**e. Kelemahan dan Kelebihan Model *Discovery Learning***

**1) Kelebihan Model *Discovery Learning***

Menurut Mohammad Takdi Illahi dalam bukunya (2012:70) mengemukakan beberapa kelebihan belajar-mengajar dengan *Discovery Learning*, sebagai berikut:

- (a) Dalam penyamoaian bahan *Discovery Learning*, digunakan kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pemebntukkan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
- (b) *Discovery Learning* lebih realistis dan mempunyai makna. Sebab para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
- (c) *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal

dalam pemecahan masalah. Melalui strategi ini, mereka mempunyai peluang untuk belajar lebih intens dalam memecahkan masalah, sehingga dapat berguna dalam menghadapi kehidupan dikemudian hari.

- (d) Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan *Discovery Learning* akan lebih mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- (e) *Discovery Learning* banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Sedangkan, menurut Nanang Hanafiah (2009:9) beberapa kelebihan model *Discovery Learning* dalam buku dengan judul *Konsep Strategi Pembelajaran* yaitu:

- (a) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- (b) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- (c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairan belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- (d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- (e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Menurut Ausubel dan Robinson dalam Azy Wardiman (2016:34) mengemukakan keuntungan-keuntungan dari penerapan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

- (a) *Discovery Learning* mempunyai keuntungan dapat mentransmisikan suatu konteks mata pelajaran pada tahap operasi-operasi konkret.
- (b) *Discovery Learning* dapat digunakan untuk mengetes *meaningfulness* (keberartian) belajar. Hendaklah mengandung pertanyaan kepada pelajar untuk menggenerasi hal-hal. (misalnya, konsep-konsep) untuk diaplikasikan.
- (c) Belajar *Discovery Learning* perlu dalam pemecahan masalah jika diharapkan murid-murid mendemintrasikan apakah mereka telah memahami metode-metode pemecahan masalah yang telah mereka pelajari.
- (d) Transfer dapat ditingkatkan bila generalisasi-generalisasi telah ditemukan oleh pelajar daripada bila diberikan kepadanya dalam bentuk final.
- (e) Penggunaan *Discovery Learning* mungkin mempunyai efek-efek superior dalam menciptakan motivasi bagi pelajar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dapat peneliti simpulkan bahwa model ini merupakan pembelajaran menyenangkan sehingga mampu merangsang siswa untuk lebih bergairah belajar, siswa mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ia miliki sehingga timbul rasa percaya diri dan termotivasi untuk belajar, selain itu yang terpenting adalah membuat pembelajaran lebih aktif sehingga sejalan dengan tujuan peneliti dalam menerapkan model ini untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat, dengan demikian peneliti merasa optimis bahwa model *Discovery Learning* ini mampu mengatasi permasalahan yang terjadi.

## 2) Kelemahan Model *Discovery Learning*

Menurut Mohammd Takdir Illahi (2012:72) beberapa kelemahan dalam penerapan model *Discovery Learning*, yaitu:

- (a) Berkenaan dengan waktu. Belajar-mengajar menggunakan *Discovery Learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode langsung. Hal ini disebabkan untuk bisa memahami strategi ini, dibutuhkan tahapan-tahapan yang panjang dan kemampuan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- (b) Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas. Dalam belajar *Discovery Learning*, sering mereka menggunakan empirisnya yang sangat subjektif untuk memperkuat pelaksanaan prakonsepanya. Hal ini disebabkan usia mereka yang masih muda membutuhkan kematangan dalam berpikir rasional mengenai suatu konsep atau teori.
- (c) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *Discovery Learning*.
- (d) Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Belajar *discovery learning* menuntut kemandirian, kepercayaan kepada dirinya sendiri, dan kebiasaan bertindak sebagai subjek. Tuntutan terhadap pembelajaran *Discovery Learning*, sesungguhnya membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelemahan *Discovery Learning* melibatkan para anak didik secara langsung dalam proses pembelajaran, tidak selamanya

mempermudah pembelajaran. Tidak selamanya mempermudah pembelajaran. Kelemahan metode *Discovery Learning* menjadi sebuah permasalahan tersendiri dalam pembelajaran. Oleh karena itu, membutuhkan sebuah komunikasi yang saling berkesinambungan dan sejalan dengan minat dan kebutuhan mereka dalam memahami *Discovery Learning* sebagai strategi pembelajaran.

### **3. Rasa Percaya Diri**

#### **a. Definisi Rasa Percaya Diri**

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut M. Nur Ghufon (2012:35) “Percaya Diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya”.

Menurut Lauster dalam M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita (2012:34) mendefinisikan bahwa:

Percaya diri diperoleh dari pengalaman hidup. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Menambahkan bahwa percaya diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Menurut Saratika dalam Azy Wardhiman (2016:49) “orang yang percaya diri memiliki sikap atau perasaan yang yakin pada kemampuan sendiri.

Keyakinan itu dapat muncul setelah seseorang tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Percaya diri adalah sikap atau persaan seseorang yang menunjukkan kesiapan mental dalam melakukan suatu hal, timbulnya keberanian dan keyakinan terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri sehingga menciptakan suatu aktivitas belajar yang aktif dan menarik dan hasil belajar siswa lebih maksimal.

#### **b. Karakteristik Percaya Diri**

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri menurut Lauster (1978) dalam M. Nur Ghufron & Rini Risnawati (2012:38), yaitu:

- 1) Mandiri,
- 2) Tidak mementingkan diri sendiri,
- 3) Cukup toleran,
- 4) Ambisius,
- 5) Optimis,
- 6) Tidak pemalu,
- 7) Yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan.

#### **c. Ciri-ciri Sikap Percaya Diri**

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sampai penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling “orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri”.

Ada beberapa ciri dari percaya diri, yakni:

- 1) Tampil percaya diri. Bekerja sendiri tanpa perlu supervise, mengambil keputusan tanpa perlu persetujuan orang lain.

- 2) Bertindak independens dertindak diluar otoritas formal agar pekerjaan bisa bisa terselesaikan dengan baik, namun hal ini dilakukan demi kebaikan, bukan karena tidak mematuhi prosedur yang berlaku.
- 3) Menyatakan keyakinan atas kemampuan sendiri. Menggambarkan dirinya sebagai seorang ahli, seseorang yang mampu mewujudkan sesuatu menjadi kenyataan, seorang penggerak, atau seorang narasumber. Secara eksplisit menunjukkan kepercayaan akan penilaiannya sendiri. Melihat dirinya lebih baik dari orang lain.
- 4) Memilih tantangan atau konflik. Menyukai tugas-tugas yang menantang dan mencari tanggung jawab baru. Bicara terus terang jika tidak sependapat dengan orang lain yang lenih kuat, tetapi mengutarakannya dengan sopan. Menyampaikan pendapat dengan jelas dan percaya diri walaupun dalam situasi konflik.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri**

Percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut M, Ghufron dan Rini Risnawita (2012:37). Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

- 1) Konsep diri  
Percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok.
- 2) Harga diri  
Konsep diri positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.
- 3) Pengalaman  
Pengalaman dapat menjadi factor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi factor menurunnya rasa percaya diri seseorang.
- 4) Pendidikan  
Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berda di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi beberapa faktor dari para ahli yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Faktor tersebut yang dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat rasa percaya diri seseorang. Sehingga dapat memicu tumbuhnya atau hilangnya kepercayaan diri seseorang terhadap dirinya sendiri.

#### e. Upaya meningkatkan Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan hal yang sulit dikembangkan apabila tidak dipupuk sejak dini. Oleh karena itu perlu suatu upaya untuk mengembangkan percaya diri anak terutama ketika berada di dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Beberapa upaya yang harus dilakukan guru untuk memupuk rasa percaya diri siswa menurut Amhar (2013) adalah:

- 1) Hadirkan citra positif,
- 2) Jangan mengoreksi secara langsung dipembicaraan terbuka,
- 3) Tawarkan pendapat, bukan jawaban salah atau benar,
- 4) Buat peraturan bahwa siswa harus berbicara,
- 5) Sabar dan tetap member siswa kesempatan.

#### f. Indikator Rasa Percaya Diri

Dalam buku panduan penelitian Kemendikbud 2016 indikator sikap percaya diri sebagai berikut :

- 1) Berani tampil di depan kelas,
- 2) Berani mengemukakan pendapat,
- 3) Berani mencoba hal baru,
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik,
- 5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya,
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapan tulis,
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain,
- 9) Memberikan argument yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

### 4. Hasil Belajar

#### a. Definisi Hasil Belajar

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dan pengalaman para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam membelajarkan para peserta didiknya.

Menurut Muhamad Ali dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:5) menyatakan: “belajar maupun yang dirumuskan para ahli antara yang

satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pandangan maupun teori yang dipegang.

Karena hasil belajar siswa terlihat pada saat proses belajar mengajar terlaksana maka akan terlihat hasil ketercapaian setiap siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah di ajarkan.

Menurut Nana Sudjana (2011:3) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi dalam tiga macam : 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengajaran; 3) sikap dan cita-cita”.

Adapun menurut Bloom dkk yang dikutip Harjanto dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:20) menyatakan bahwa perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai berikut :

- 1) Aspek Kognitif mencakup :
  - (a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
  - (b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan.
  - (c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
  - (d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
  - (e) Sintesis (*synthesis*) yaitu, kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
  - (f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.
  
- 2) Aspek Afektif mencakup :
  - (a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memerhatikan pada suatu perangsang.
  - (b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, member reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
  - (c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.



- (d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai.
  - (e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi diaman individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, social, dan emosional.
- 3) Aspek Psikomotor mencakup :
- (a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
  - (b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan.
  - (c) Respons terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
  - (d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
  - (e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
  - (f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.
  - (g) Penciptaan (*orgination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Dimiyati dan Mudjiono (20015:36) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru”.

Menurut Rusmono (2012:8) Mengatakan bahwa “perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa telah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang merubah sebagai dari akibat pengalaman”.

Anderson dan Krathwohl (Dalam buku Rusmono, 2013, hlm. 8) Menyebut ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan: (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi dan (6) menciptakan. Sedangkan

dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan yaitu (1) pengetahuan factual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, (4) pengetahuan meta-kognitif.

Anderson dan Kratwohl membaginya menjadi empat tingkatan, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta-kognitif.

- (a) Pengetahuan faktual menurutnya, terdiri atas elemen-elemen mendasar yang digunakan pakar dalam mengkomunikasikan disiplin ilmunya, dan mengorganisasikannya secara sistematis. Dua sub tipe pengetahuan faktual adalah pengetahuan terminology dan pengetahuan mengenai rincian-rincian spesifik. Sedangkan pengetahuan konseptual serta hubungan diantara keduanya, yaitu bentuk-bentuk pengetahuan yang terorganisir dan lebih kompleks. Tiga sub tipe pengetahuan konseptual adalah pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori, pengetahuan mengenai prinsip-prinsip generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model dan struktur.
- (b) Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, mungkin menyelesaikan latihan-latihan yang rutin untuk menyelesaikan masalah, Tiga sub tipe pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai keterampilan khusus algoritma-algoritma, pengetahuan mengenai metode dan teknik khusus subjek, dan pengetahuan mengenai kriteria ketika akan menggunakan prosedur yang sesuai.
- (c) Pengetahuan meta-kognitif adalah pengetahuan mengenai pengertian umum dan kesadaran akan pengetahuan mengenai pengertian seseorang, misalnya bagaimana membuat siswa lebih menyadari dan bertanggung jawab akan pengetahuannya sendiri.

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukkan tingkah lakun seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman kepada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penialian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah

menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Dan harus memenuhi 3 aspek yakni : aspek kognitif, Afektif dan Psikomotor.

### **b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2005) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penelitian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta system pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggung jawaban "*accountability*" dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **c. Indikator Hasil Belajar**

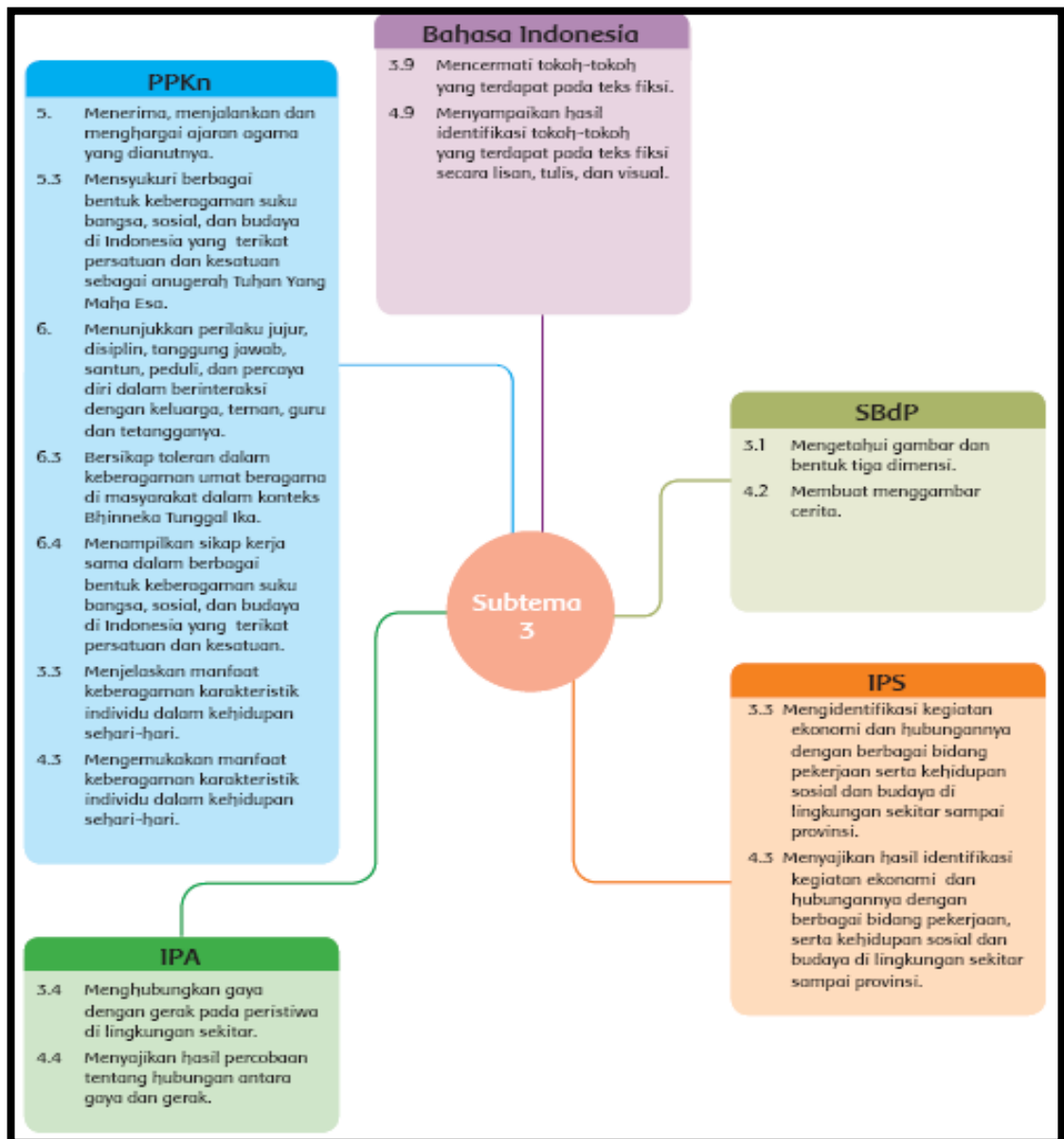
Menurut Sudjana (2005:5) "Pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Kedua kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnyamenekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.
- 2) Kriteria diitinjau dari segi proses, keberhasilan pengajar dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menekankan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil yang dicapai siswa :
  - (a) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran Nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku yang menyeluruh?
  - (b) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
  - (c) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
  - (d) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

Berdasarkan penjelasan diatas menurut Sudjana, maka dapat peneliti simpulkan bahwa indikator keberhasilan dilihat dari proses dan hasil belajar

siswa. Oleh karena itu dalam melakukan evaluasi hasil belajar, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang terlibat dalam proses belajar siswa dan mengevaluasi perubahan dari tingkah laku siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) pada tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Pemetaan Kompetensi Dasar

Sumber : Subekti, ari. (2016). Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks cerita fiksi.</li> <li>Melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda.</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri dan Bekerja sama</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Teks fiksi</li> <li>Gaya dan Gerak</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis</li> <li>Mengomunikasikan</li> <li>Menuliskan hasil percobaan</li> <li>Menunjukkan</li> </ul>
Pembelajaran 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari tahu berbagai karya tari dari berbagai daerah di Indonesia.</li> <li>Membaca teks cerita fiksi</li> <li>Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi (Tokoh antagonis dan Tokoh Protagonis)</li> <li>Mengidentifikasi pengaruh gaya terhadap gerak benda</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri, bekerja sama, dan bertanggung jawab</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Karya tari daerah</li> <li>Tokoh Antagonis dan protagonis</li> <li>Pengaruh gaya terhadap gerak benda.</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi</li> <li>Mengomunikasikan</li> <li>Menulis</li> </ul>
Pembelajaran 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati kegiatan ekonomi.</li> <li>Mengamati keragaman karakteristik individu di sekolah.</li> <li>Membaca cerita teks fiksi</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rasa ingin tahu, Percaya diri, dan bertanggung jawab</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan.</li> <li>Keragaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Tokoh dalam teks fiksi</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi</li> <li>Mengomunikasikan</li> </ul>
Pembelajaran 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari tahu kegiatan ekonomi di suatu daerah.</li> <li>Mendiskusikan keunikan suatu daerah dari kegiatan ekonomi sampai cerita rakyat yang ada di daerah itu.</li> <li>Membaca teks cerita fiksi</li> <li>Mengidentifikasi manfaat keberagaman karakteristik individu di sekolah</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rasa ingin tahu, percaya diri, kerja sama, dan bertanggung jawab.</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan ekonomi di suatu daerah berkaitan dengan mata pencaharian</li> <li>Tokoh pada cerita fiksi</li> <li>Manfaat keberagaman karakteristik individu.</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi</li> <li>Mengomunikasikan</li> <li>Mengidentifikasi.</li> </ul>

**Gambar 2.2** Kegiatan Pembelajaran (1)

Sumber: Subekti, ari. (2016). Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati keunikan gerak tari daerah.</li> <li>• Berdiskusi mengenai manfaat keberagaman karakteristik individu.</li> <li>• Membaca teks cerita fiksi</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa ingin tahu dan bertanggung jawab</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak tari daerah</li> <li>• Manfaat keberagaman karakteristik individu.</li> <li>• Tokoh-tokoh pada teks fiksi (tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh antagonis, dan tokoh protagonis).</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi</li> <li>• Mengomunikasikan</li> </ul>
Pembelajaran 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi mengenai isi dan tokoh-tokoh dalam bacaan.</li> <li>• Mencoba memperagaan gerak tari</li> <li>• Menggabungkan gerak tari dengan iringan lagu.</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi dan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi</li> <li>• Gerak tari daerah</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi</li> <li>• Mengomunikasikan.</li> <li>• Memperagakan gerak tari.</li> </ul>

**Gambar 2.3** Kegiatan Pembelajaran (2)

Sumber: Subekti, ari. (2016). Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV.

**Tabel 2.1** Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran 1  
**Pembelajaran 1**

<b>Pembelajaran 1</b>	
<b>IPA</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar</p> <p>4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak</p>	<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual</p>
<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.4.1 Mampu menyebutkan perubahan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar</p> <p>4.4.1 Menjelaskan peristiwa perubahan bentuk plastin dan gerak bola</p>	<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.9.1 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks</p> <p>4.9.1 Menyimpulkan isi teks yang disajikan</p>

Tabel 2.2 Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran 2

Pembelajaran 2		
IPA	Bahasa Indonesia	SBdP
<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar</p> <p>4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak</p>	<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual</p>	<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi</p> <p>4.1 Membuat gambar cerita</p>
<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.4.1 Memahami peristiwa gaya dan gerak dilingkungan sekitar.</p> <p>4.4.1 Menggunakan Pengetahuan yang dimiliki untuk menyimpulkan peristiwa gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.9.1 Menyebutkan tokoh dan sifat tokoh dalam cerita yang disajikan</p> <p>4.9.1 Menceritakan kembali cerita fiksi</p>	<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri benda tiga dimensi</p> <p>4.1.1 Mengkomunikasikan cerita yang tersedia</p>



Tabel 2.3 Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran 3

<b>Pembelajaran 3</b>	
<b>PPKN</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, social dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual</p>
<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.3.1 Menyebutkan keberagaman karakteristik individu</p> <p>4.3.1 Menceritakan perbedaan karakteristik antarteman dan manfaat yang diperoleh</p>	<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.9.1 Mengidentifikasi peran tokoh dan hikmah dari cerita Nelayan dan Ikan Mas</p> <p>4.9.1 Mengkomunikasikan cerita fiksi tersebut</p>

(Lanjutan Tabel 2.3 )

<b>Pembelajaran 3</b>	
<b>IPS</b>	
<b>Kompetensi Dasar :</b>	
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	
<b>Indikator :</b>	
3.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan	
4.3.1 Menjelaskan kembali jenis-jenis pekerjaan di depan kelas	

**Tabel 2.4** Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran 4

<b>Pembelajaran 4</b>	
<b>PPKN</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<b>Kompetensi Dasar :</b>	<b>Kompetensi Dasar :</b>
1.1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
1.2 Mensyukuri keberagaman umat di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual
1.3 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	
2.1 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	

(Lanjutan Tabel 2.4 )

<b>Pembelajaran 4</b>	
<b>PPKN</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<p>2.2 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, social dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik induvidu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik induvidu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.3.1 Mengidentifikasi teks keberagaman karakteristik induvidu</p> <p>4.3.1 Menjelaskan sikap toleransi dalam keberagaman masyarakat dilingkungan sekitar</p>	<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.9.1 Memahami peranan tokoh-tokoh cerita rakyat yang berasal dari suatu daerah</p> <p>4.9.1 Menyebutkan peranan tokoh-tokoh yang sudah disajikan</p>
<b>IPS</b>	
<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p>	
<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.3.1 Menjelaskan kegiatan ekonomi dengan berbagai bidang pekerjaan</p> <p>4.3.1 Menyampaikan corak kehidupan kegiatan ekonomi dilingkungan tempat tinggal</p>	

Tabel 2.5 Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran 5

<b>Pembelajaran 5</b>	
<b>PPKN</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, social dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.111</p>	<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual</p>

(Lanjutan Tabel 2.5 )

Pembelajaran 5	
PPKN	Bahasa Indonesia
<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.3.1 Mengidentifikasi ragam karakteristik individu dalam lingkungan tempat tinggal</p> <p>4.3.1 Menyampaikan keberagaman karakteristik individu dan manfaatnya di lingkungan sekitar</p>	<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.9.1 Memahami pengertian tokoh dalam sebuah cerita yang disajikan</p> <p>4.9.1 Menyampaikan pendapat mengenai tokoh-tokoh dalam cerita Yang disajikan</p>
SBdP	
<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi.</p> <p>4.1 Membuat gambar cerita.</p>	
<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.1.1 Menjelaskan mengenai sketsa gambar tiga dimensi</p> <p>4.1.1 Mampu mempraktikkan sketsa gambar tiga dimensi</p>	

Tabel 2.6 Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran 6

Pembelajaran 6	
SBdP	Bahasa Indonesia
<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi.</p> <p>4.1 Membuat gambar cerita.</p>	<p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.</p>
<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.1.1 Memahami berbagai karya tiga dimensi</p> <p>4.1.1 Mampu membuat karya tiga dimensi</p>	<p><b>Indikator :</b></p> <p>3.9.1 Memahami sifat tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita</p> <p>4.9.1 Mengaplikasikan peran tokoh dalam suatu cerita</p>

Sumber: Endah Permatasari.(2017,35:41)

Materi Ajar Pada Setiap Pembelajaran:

a) Pembelajaran 1

Mata Pelajaran : IPA, Bahasa Indonesia.

Materi Ajar : Teks fiksi, gaya dan gerak.

b) Pembelajaran 2

Mata Pelajaran : IPA, Bahasa Indonesia, SBdP

Materi Ajar : Karya tari daerah, tokoh antagonis dan protagonis, pengaruh gaya terhadap gerak benda.

c) Pembelajaran 3

Mata Pelajaran : PPKN, Bahasa Indonesia, IPS.

Materi Ajar : Kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, keragaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, tokoh dalam teks fiksi.

d) Pembelajaran 4

Mata Pelajara : PPKN, Bahasa Indonesia, IPS.

Materi Ajar : Kegiatan ekonomi di suatu daerah berkaitan dengan mata pencaharian, tokoh pada cerita fiksi, manfaat keberagaman karakteristik individu.

e) Pembelajaran 5

Mata Pelajaran : PPKN, Bahasa Indonesia, SBdP.

Materi Ajar : Gerak tari daerah, manfaat keberagaman karakteristik individu, tokoh-tokoh pada teks tambahan, tokoh antagonis, dan tokoh protagonist.

f) Pembelajaran 6

Mata Pelajaran : SBdP, Bahasa Indonesia.

Materi Ajar : Isi dan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, gerak tari daerah.

Model yang digunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan system evaluasi hasil belajar dengan penilaian autentik berupa tabel skala nilai sesuai dengan kriteria yang relevan dengan KI dan Indikator.

Perubahan perilaku hasil belajar yang diharapkan disesuaikan berdasarkan KI dan Indikator hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor).

## **5. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Choerunnisa (2012) adalah penelitian tentang meningkatkan motivasi siswa dalam konsep rangka manusia pada mata pelajaran IPA. Penelitian tersebut dilakukan di SDN Rajagaluh II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Subjek yang ditelitinya yaitu siswa SDN Rajagaluh kelas IV serta dalam melakukan penelitiannya menggunakan Model *Discovery Learning* dengan menggunakan media *Puzzle*.

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Choerunnisa (2012) bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* pada siklus I, II, dan III dapat meningkatkan motivasi siswa dan rasa percaya diri siswa pada materi pelajaran IPA, hal itu dibuktikan dengan hasil pengamatan maupun hasil tes yang meningkat dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti kemudian pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus III yang berhasil mencapai nilai KKM yaitu 75 sebanyak 81% dengan hasil mampu meningkatkan hasil belajar.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Choerunnisa di sekolah dasar dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis akan mencoba penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku dikelas IV.

## B. Kerangka Berpikir

Didalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting, yakni guru, media belajar, metode belajar, kurikulum/standar kompetensi dan lingkungan belajar, di mana ini akan mempengaruhi cara guru untuk menyampaikan pelajaran yakni dengan menggunakan metode yang sesuai. Karena dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Misalnya dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya sekedar mencatat, mendengarkan dan menghafal. Salah satu alternatif penggunaan model atau metode yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi siswa aktif di dalam kelas.

Dengan demikian, agar terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, serta untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV pada tema Daerah Tempat Tinggalku dengan subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Maka, diperlukan metode atau model pembelajaran yang efektif, salah satunya dengan penggunaan model *Discovery Learning*.

Pembahasan mengenai langkah-langkah dan prosedur pembelajaran begitu penting, mengingat pembelajaran *Discovery Learning* dibutuhkan pemahaman secara substansial dan integral. (Mohammad Takdir Illahi, 2012. Hlm. 82).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Beberapa keunggulan model pembelajaran berbasis penemuan yaitu :

- 1) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.



- 4) Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 5) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsic.

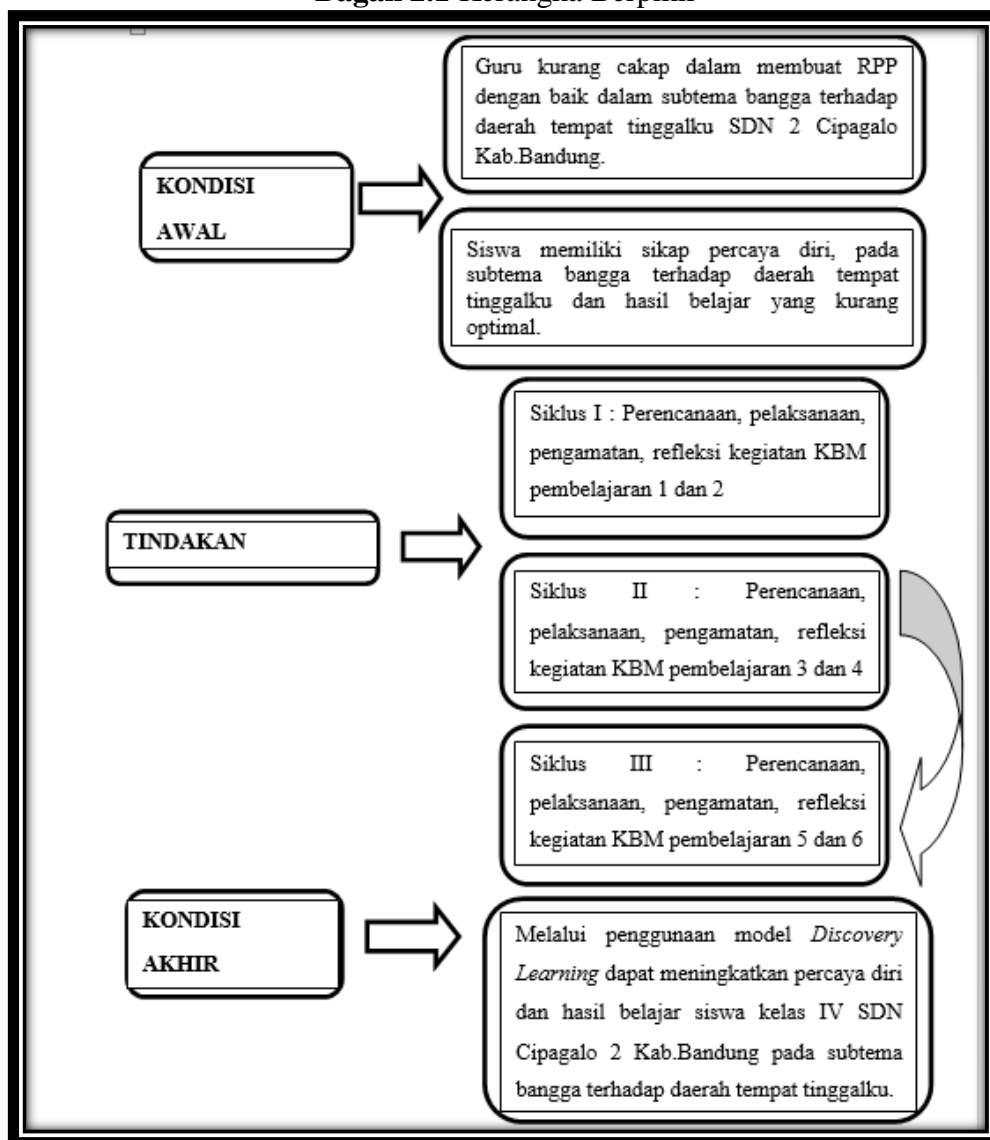
Menurut Lautser dalam M. Nur Ghufron (2012, hlm 34) “percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggungjawab. Dengan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai percaya diri yang sejati”.

Dari pendapat diatas, adapun karakteristik sikap percaya diri yang harus dimiliki seseorang yaitu percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat.

Dari kegiatan siklus I, siklus II dan III diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Kondisi akhir diduga melalui penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada tema Daerah Tempat Tinggalku dengan subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.

Dari uraian tersebut, maka kerangka penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Rizal Taufik.(2016:55)

### 1. Asumsi

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini ialah :

Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik dengan alasan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* di harapkan peserta didik memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi, kemampuan berfikir secara kritis dan logis yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dan mengembangkan keterampilan dalam bersikap

## 2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dalam proses penelitian ini peneliti memaparkan secara umum hipotesis tindakan ini adalah di duga dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipagalo 2 Kab.Bandung pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku.

Adapun hipotesis tindakan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku maka sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipagalo 2 Kab.Bandung dapat meningkat.
- b. Jika menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku maka sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipagalo 2 Kab.Bandung dapat meningkat.
- c. Jika Rasa percaya diri siswa kelas IV SDN Cipagalo 2 Kab.Bandung pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku di duga akan meningkat dengan digunakannya model *Discovery Learning*.
- d. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipagalo 2 Kab.Bandung pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku di duga akan meningkat dengan digunakannya model *Discovery Learning*.